



**PERAN YAYASAN PENDIDIKAN dan SOSIAL TARANGATI DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN ANAK-  
ANAK PESISIR KECAMATAN MANGARABOMBANG**

**Imel Putri Dewita**

Sekolah Tinggi Agama Islam YAPIS Takalar

[imel.putri81@gmail.com](mailto:imel.putri81@gmail.com) :

**Abstract:**

The role of improving children's reading and writing skills in the Koran is a shared responsibility from family, school and community. Tarangati Education and Social Foundation is an Out-of-school Educational Institution that is concerned with Education and Social programs, including the Al-Quran Reading and Writing development program for children living on the coast. The purpose of this study was to find out how the efforts made by the Tarangati Education and Social Foundation in improving the ability to read and write the Koran for coastal children in Mangarabombang District, the type of research was descriptive qualitative research with interviews, observation and documentation methods. Data analysis technique by reducing the data, presenting the data and then concluding the data. The role in increasing the ability to read and write the Koran for coastal children is not something that is very easy to do, everything requires a serious effort and process. The results of the role carried out by the Tarangati Education and Social Foundation are proven by the presence of tutors who have the ability to read and write the Koran with various methods and children who have the ability to read and write the Koran are getting better.

**Keywords:** Role, Tarangati Education and Social Foundation, Mangarabombang coastal children

**Abstrak:**

Peran meningkatkan kemampuan baca tulis alquran anak-anak merupak tanggung jawab bersama mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat sekalipun. Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati merupakan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah yang konsen terhadap program Pendidikan dan Soasial, termasuk juga program pembinaan Baca Tulis Al-quran bagi anak-anak yang berada di pinggiran pantai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-quran anak-anak pesisir Kecamatan Mangarabombang, jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data selanjutnya menyimpulkan data. Peran dalam meningkat kemampuan Baca Tulis Al-quran anak-anak pesisir bukanlah suatu hal yang sangat mudah dilakukan, semuanya memerlukan usaha dan proses yang serius. Hasil dari

peran yang dilakukan yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati terbukti dengan adanya Tutor yang memiliki kemampuan Baca Tulis Al-quran dengan metode yang bervariasi serta anak-anak yang memiliki kemampuan Baca Tulis Al-quran semakin membaik.

**Kata kunci:** Peran, Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati, anak pesisir Mangarabombang

## **A. Pendahuluan**

Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak yang ingin mempelajari dan mendalami cara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, selain itu anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan tata cara melaksanakan shalat, sejarah kebudayaan Islam, moral dan penanaman akhlaq. Taman Pendidikan Al-quran (TPA) juga memiliki peran besar dalam mengembangkan kemampuan spiritual anak-anak sejak dini, dengan adanya Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan Al-qur'an.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, Taman Pendidikan Al-qur'an memiliki peran pelanjut dari peran orang tua dalam keluarga. Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya dalam menanamkan fondasi awal keagamaan merekalah guru pertama bagi anaknya dalam menerima pendidikan dalam kehidupannya. Orang tua juga bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar kelak dewasa mereka menjadi insan yang berilmu dan beriman. Tanggung jawab berikutnya adalah, orang tua wajib menyekolahkan anaknya dilembaga pendidikan formal, namun tidak cukup dengan pendidikan formal saja, orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya dilembaga non formal, misalnya Taman Pendidikan Al-qur'an.

Mempelajari Al-quran merupakan kewajiban yang paling utama bagi setiap mu'min baik laki-laki maupun perempuan, begitu juga dengan mengajarkannya. Belajar Al-qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini dari usia 5 atau 6 tahun, karena pada masa anak-anak merupakan waktu yang paling tepat

untuk membiasakan perilaku keagamaan, seperti membiasakan mendirikan sholat wajib lima waktu, membiasakan membaca kitab suci Al-qur'an, membiasakan melakukan perbuatan baik, membiasakan berdo'a, dan membiasakan untuk berbakti kepada orang tua. Pembiasaan ini bila dilakukan dengan strategi yang tepat dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlaq karimah bagi anak-anak. Dengan demikian, perilaku keagamaan bila dibiasakan sejak kecil, dapat berpengaruh lebih mendalam pada masa dewasanya kelak. Oleh karena itu orang tua, keluarga, masyarakat serta tokoh agama di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik bagi mereka.

Salah satu lembaga pendidikan luar sekolah yang peduli dan melaksanakan program Baca tulis Al-quran untuk anak pesisir pantai adalah Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati. Beberapa program Yayasan ini adalah membaca cepat, pelatihan untuk meningkatkan motivasi belajar, menjelajah, Barber (Belajar Bersama Panrita), Merata (Mengaji Bersama Panrita). Program Merata (Mengaji Bersama Panrita) ini berupa belajar Baca Tulis Al-quran guna meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-quran pada anak-anak di pesisir Kecamatan Mangarabombang. Yayasan ini sangat tepat memiliki program Baca Tulis Al-quran guna meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-quran anak pesisir pantai.

Hasil observasi penulis di daerah Pesisir Pantai Mangarabombang, Desa Punaga dan Desa Laikang, ditemukan sebagian besar dari anak-anak disibukkan dengan membantu orang tuanya melakukan pekerjaan sebagai nelayan rumput laut, meskipun usia mereka masih tergolong dini dan belum layak untuk diperkerjakan akan tetapi pekerjaan itu tetap mereka lakoni guna membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi ini mengakibatkan sebagian besar dari mereka tidak memiliki kesempatan untuk belajar guna meningkatkan kemampuan membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan Al-quran.

Latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana upaya Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-quran anak-anak pesisir Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif, agar data terkumpul dengan tepat dan akurat penulis menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara untuk menyajikan data penulis menyajikan secara deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

## **C. Pembahasan**

### **1. Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang menjalankan proses dengan melibatkan peserta didik, pendidik, alat pendidikan, lingkungan atau lembaga pendidikan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana serta evaluasi. Setiap komponen tersebut harus terintegrasi dengan baik agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, mempunyai struktur yang jelas dan bertanggungjawab atas terlaksananya proses pendidikan Islam. Olehnya itu lembaga pendidikan Islam tersebut harus mampu menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

<sup>3</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 150

Pondok pesantren, majlis ta'lim, TPA merupakan beberapa bentuk dari banyaknya lembaga pendidikan Islam yang berkembang ditengah-tengah masyarakat. Hampir disetiap daerah dan komunitas umat Islam terdapat lembaga-lembaga seperti ini, disepanjang sejarah lembaga ini sudah banyak memberikan kontribusi terhadap umat Islam dalam memahami dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-quran mulai usia dini sampai dewasa.

Keberadaan TK/TPA mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan pengembangan agama Islam, karena TK/TPA berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa.<sup>4</sup>

Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati merupakan Yayasan lembaga Pendidikan Luar sekolah (pendidikan non formal) yang berdiri pada tahun 2017, bergerak pada bidang Pendidikan dan Sosial, berdirinya Yayasan ini berawal dari keresahan beberapa pemuda melihat kondisi anak-anak kampung dengan minat dan daya bacanya sangat rendah. Sehingga mereka berinisiatif mendirikan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang diberi nama dengan Rumah Baca Panrita pada tahun 2017 yang beralamat di Lingkungan Mangadu Kelurahan Mangadu Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Program pertama yang dirintis oleh lembaga tersebut adalah Rumah Baca dengan jumlah anggota 50 orang terdiri dari anak-anak tingkat SD dan SMP. Kegiatan Rumah Baca dibuka setiap hari dengan beberapa kegiatan seperti, membaca cepat, pelatihan untuk meningkatkan motivasi belajar, menjelajah, Barber (Belajar Bersama Panrita), Merata (Mengaji Bersama Panrita), pembinaan moral, karakter anak-anak, kegiatan ini didampingi oleh tutor yang sudah bergabung dilembaga Rumah Baca Panrita sebanyak 10 orang yang berasal dari kampung itu sendiri yaitu Kelurahan Mangadu Kecamatan Mangarabombang mayoritas masih tingkat SMA.

Program Rumah Baca Panrita ini akhirnya berkembang di Mangadu, sehingga sebagian tutor dan anggota Rumah Baca ini banyak yang bergabung di Rumah Literasi Takalar. Akhirnya Rumah Baca Panrita membuka cabang Rumah

---

<sup>4</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ dan TPA/TPQ*, (Jakarta: 2013) hal. 1

Baca di Laikang tepatnya di Dusun Pandala, di Desa Punaga, Desa Bontomanai bahkan sampai ke Kabupaten Jeneponto, kegiatan unggulan dari Lembaga ini yaitu Barber (Belajar Bersama Panrita) dengan Merata (Mengaji Bersama Panrita).

## **2. Kemampuan Baca Tulis Al-quran**

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca” dan “tulisi” adalah bentuk kata benda dari kata kerja, “menulis”, menurut kamus umum bahasa Indonesia, membaca diartikan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis itu.<sup>5</sup>

Secara etimologi ulama sepakat bahwa lafal Al-quran adalah *isim* (kata benda), bukan *fi'il* (verba) ataupun huruf. Hanya saja mereka berbeda pendapat terkait ada tidaknya sumber lafal Al-quran, apakah hamzah pada lafal Al-quran asli atau tidak, apakah lafal Al-quran itu *masdar* (kata dasar) ataukah sifat.<sup>6</sup>

Al-quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta, yang didalamnya terdapat petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi yang meyakini dan mempelajarinya serta mendapat pahala bagi yang mengamalkannya. Al-quran merupakan kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah yang mengandung segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.

Saat membaca Al-quran harus dengan bacaan yang pelan dan penuh kehati-hatian serta dengan pengertian yang jelas. Standar kefasihan bacaan Al-quran disesuaikan dengan lafal orang arab dalam mengucapkan huruf hijaiyah, yang sering disebut dengan *langgam arab*.<sup>7</sup>

Q.S. Al-Qiyamah, 75: 16-18

---

<sup>5</sup> Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Widya Karya, 2011) , hal. 64

<sup>6</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Iman Kepada Al-quran*, (Jakarta: Ummul Qura), hal. 4

<sup>7</sup> Irfan Supandi, *Bacalah Al-quran agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*, (Jakarta: Qultum Media, 2011), hal. 94

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ  
قُرْآنَهُ

Artinya: janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.

Ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

Begitu juga hendaknya bagi pendidik yang mengajarkan bacaan Al-quran kepada anak didiknya, harus membacanya dengan kehati-hatian, jelas dan tidak tergesa-gesa. Sebab Al-quran mengandung seluruh pokok kehidupan umat manusia, jika pendidikan salah mengajarkannya tentu akan salah juga peserta didik dalam mengamalkannya.

Beberapa ahli pendidikan mengartikan pendidikan sebagai proses antara lain, menurut Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani di terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>8</sup>

Secara operasional dapat didefenisikan bahwa pendidikan adalah sebagai proses penyampaian nilai atau tatanan ideal kepada peserta didik dengan tujuan utama agar peserta didik memperoleh Ilmu Pengetahuan yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Nilai itu sendiri berarti kadar/ukuran/besaran kebaikan dan kebenaran yang terekspresikan dalam sikap, prilaku dan tindakan nyata.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hal. 6-7

<sup>9</sup> Erman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 75

Mengingat pentingnya pendidikan Al-quran, maka guru TK/TPA dan orang tua selalu berupaya agar setia peserta didik mampu membacakan, menulis Al-quran dengan baik dan benar, tentunya kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari berupa amalan-amalan shaleh untuk mencapai derajat taqwa disisi Allah SWT.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam Pendidikan baca tulis Al-quran Anak adalah dengan menjalankan proses bimbingan, latihan, arahan, dan pembelajaran yang dilakukan kepada mereka agar ketaatan dan keyakinan menyeluruh untuk meningkatkan kemampuan mempelajari, memahami dan mengamalkan Al-quran sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Pendekatan ini membutuhkan ketelatenan, keuletan, dan ketabahan dari pendidiknya untuk selanjutnya dibutuhkan kesinambungan pembinaan, terutama pada Taman Pendidikan Al-quran tingkat usia dini dan usia lanjut. Agar terjadi pembinaan yang baik, dibutuhkan keterpaduan yang utuh antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan kesinambungan dan keterpaduan pembinaan kemampuan Baca Tulis Al-quran terhadap anak usia dini dan lanjut, maka sangat dibutuhkan sebuah lembaga TK/TPA yang bisa digerakkan oleh sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau digerakkan oleh lembaga keagamaan masyarakat sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap pembinaan terhadap kemampuan Baca Tulis Al-quran anak-anak.

Untuk menghidupkan dan mengembangkan program pembinaan TK/TPA pada usia dini dan lanjut yang diselenggarakan oleh lembaga keagamaan masyarakat, diharapkan pihak sekolah/lembaga pendidikan formal mampu menjalin kerjasama yang mengikat antara sekolah dan TK/TPA yang diselenggarakan oleh lembaga keagamaan masyarakat. Pelaksanaannya bisa dilakukan dengan mengharuskan bagi siswa yang beragama islam untuk mengikuti pembinaan Baca Tulis alqurannya pada TK/TPA yang ada disekitar tempat tinggal mereka. Kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa yang beragama Islam, bentuk keikutsertaan dan pengawasan sekolah dalam meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam pembinaan ini adalah, sekolah bisa memberlakukan sanksi, mungkin tidak bisa diikutsertakan ujian Nasional bagi siswa yang tidak memiliki

Peran Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an anak – anak Pesisir Kecamatan Mangarabombang

---

sertifikat TK/TPA. Sementara strategi untuk monitoring kegiatan bisa diberlakukan kartu control siswa, setiap bulan harus diperiksa oleh guru PAI yang mengajar disekolahnya masing-masing.

Sebagai umat Islam yang taat, selalu dianjurkan untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan al-quran, karena dengan membaca dan memahami Al-quran seseorang mampu memahami tanda-tanda kebesaran Allah dimuka bumi ini. Bahkan surat yang pertama diturunkan kepada nabi Muhammad berisi perintah untuk membaca dan menulis, sebagaimana yang terdapat dalam Q.S al-'Alaq

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

Kemampuan membaca Al-quran bukan hanya sekedar membacanya saja, akan tetapi harus sesuai dengan makhraj dan tajwid yang jelas, tujuan dari mempelajari tajwid ini agar bacaan yang dibaca sesuai dengan maksud yang terkandung didalamnya. Dengan demikian tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, memahami agar bisa menambah pengetahuan seseorang, dengan membaca seseorang memiliki kemampuan pengetahuan, berfikir kritis, mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Oleh sebab itu diwajibkan kepada kita semua umat Islam untuk mempelajari Al-quran dengan membaca, menulis dan memahami isi Al-quran, sebagai bukti kecintaan kita kepada Al-quran, setelah menjadikan Al-quran sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Isra' ayat 82 :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ  
إِلَّا خَسَارًا

Artinya : dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini tentang kemampuan membaca Al-quran, dapat dijelaskan bahwa tujuan membaca Al-quran bukan hanya sekedar membaca, akan tetapi sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai sang pencipta, karena dalam Islam diyakini bahwa salah satu bacaan yang mendapat pahala apabila kita membacanya hanyalah Al-quran. Al-quran juga sebagai sumber pokok ajaran Islam, sumber ilmu pengetahuan, sebagai pedoman hidup, sehingga diwajibkan bagi umat Islam untuk membaca dan mempelajarinya agar selamat hidup di dunia dan akhirat.

### **3. Faktor yang mempengaruhi anak dalam mempelajari Al-quran**

Akhir-akhir ini kemampuan membaca Al-quran secara umum sudah semakin menurun, anak-anak lebih senang membaca buku yang lain dibanding membaca Al-quran, meskipun diyakini bahwa setiap umat Islam harus mampu membaca Al-quran secara baik dan benar. Boleh dikatakan bahwa persoalan yang mendasar yang harus diselesaikan adalah kemampuan anak-anak dalam membaca Al-quran, sebab tanpa kemampuan baca Al-quran akan terkendala dalam menjalankan ibadah shalat, atau ibadah pokok lainnya.

Al-quran sebagai kitab penyempurna dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, memiliki banyak fungsi dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

1. Membersihkan akal dan jiwa dari perbuatan yang menyukutkan Allah, menguatkan keyakinan bahwa Allah itu satu, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakan.
2. Mengajarkan tentang kemanusiaan, setiap manusia mestinya saling bekerjasama dan berlomba untuk mendekatkan diri kepada Allah

3. Menjalin persatuan dan kesatuan umat dan manusia, meskipun berbeda suku dan bangsa
4. Mengajak manusia untuk saling bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dengan saling menghargai dan menghormati atas sesama melalui musyawarah dan mufakat
5. Mengeluarkan manusia dari kebodohan dan kemiskinan, ekonomi, spiritual dan segala penderitaan hidup
6. Memadukan kebenaran dan keadilan dengan mengharap rahmat dan kasih sayangnya Allah
7. Sebagai petunjuk dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna menciptakan peradaban yang sejalan dengan syariatNya.<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa mempelajari Al-quran merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam, kalau umat Islam tidak mempelajari Al-quran akan sulit untuk memahami isi yang terkandung dalam Al-quran, sudah barang tentu umat Islam akan kehilangan pedoman hidup. Langkah selanjutnya agar umat Islam mampu memahami kandungan Al-quran, sekiranya harus muncul kesadaran dalam diri umat itu sendiri untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-quran, meskipun belakangan ini kesadaran untuk mempelajari Al-quran itu sudah semakin menurun, hal ini banyak faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Dalam pembelajaran biasanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang itu dalam belajar, beberapa yang menyebabkan seseorang itu mengalami kesulitan dalam belajar adalah.

a. Faktor Internal

- 1) Kesulitan belajar ini muncul karena sakit atau menderita cacat tubuh
- 2) Kesulitan disebabkan oleh faktor psikis, yaitu faktor intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, motivasi, dan kesehatan mental

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga

---

<sup>10</sup> M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Quran*, Jakarta, 2013, hal. 12

- a) Cara mendidik
  - b) Hubungan orang tua dengan anak
  - c) Bimbingan atau contoh dari orang tua
  - d) Suasana rumah
  - e) Keadaan ekonomi keluarga.
- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu upaya yang dilakukan dengan strategi dan metode untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup>

Beberapa faktor diatas dalam beberapa keadaan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, seorang siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi dan mendapatkan motivasi tinggi dari orang tua, tentu siswa tersebut akan memilih mementingkan kualitas belajar, sementara bagi siswa yang memiliki intelegensi rendah, ditambah lagi tidak adanya dorongan dari orang tua, sudah barang tentu siswa tersebut mengabaikan kualitas belajar. Dalam hal ini pihak sekolah dan bahkan guru harus lebih meningkatkan kompetensi untuk menghadapi siswa tersebut, sehingga mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan gejala kegagalan dan mengetahui kiat-kiat agar anak didiknya tetap belajar.

Begitu juga keluarga, orang tua dirumah sangat berperan aktif dalam memberi pengalaman kepada anak-anaknya, orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, serta memelihara pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Kalau perhatian orang tua tidak seimbang dalam meningkatkan pengalaman dan pendidikan anak-anaknya, tentu ada kebutuhan anak yang belum terpenuhi dalam kehidupannya. Keluarga yang kaya tentu akan mampu memenuhi kebutuhan materil anaknya, mulai dari alat alat permainan sampai alat-alat kebutuhan sekolah. Sudah tentu anak-anak mereka tidak dilibatkan lagi dalam mengerjakan pekerjaan rumah, karena dirumahnya sudah ada pembantu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaannya. Kondisi ini secara materil terkesan lebih baik untuk perkembangan anak-anak, tetapi dibalik itu kebanyakan anak-anak dari keluarga kaya kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, disebabkan orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

---

<sup>11</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 145

Sebaliknya anak-anak yang terlahir dari keluarga miskin, kebutuhan secara materil tidak terpenuhi, jangankan untuk membeli alat-lat permainan dan peralatan sekolah, untuk kebutuhan makan sehari-hari saja kerang tidak terpenuhi. Kedua orang tuanya bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sementara anak-anaknya juga ikut terlibat membantu orang tuanya mencari nafkah agar bisa bertahan hidup dari kelaparan. Kondisi ini membuat anak kurang mendapatkan perhatian dan perawatan dan memaksa anak untuk terlibat langsung terhadap dirinya meskipun dari segi usia belum pantas mereka mendapatkan perlakuan seperti itu.

#### **4. Peran Yayasan Pendidikan Dan Sosial Tarangati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-quran Anak-Anak Pesisir Kecamatan Mangarabombang**

Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-quran anak-anak pesisir Mangarabombang bukanlah usaha yang mudah akan tetapi butuh startegi dan kerja keras serta metode yang tepat, karena bukan hanya satu masalah saja yang terdapat disana tetapi lebih dari itu. Usaha ini sudah dirintis oleh Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati.

sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ketua Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati mengatakan bahwa :

Yayasan Pendidikan dan sosial Tarangati sudah memiliki program pendidikan Baca Tulis Al-quran bagi anak-anak usia 7 tahun sampai 15 tahun atau usia Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.<sup>12</sup>

Adapun usaha yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-quran, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan tutor/relawan yayasan tarangati mengatakan bahwa:

*Pertama:* membangun kerjasama dengan sekolah (SD dan SMP) untuk mengevaluasi kemampuan Baca Tulis Al-quran anak didik di masing-masing tingkat pendidikan. Melakukan tes mengaji bagi anak-anak

---

<sup>12</sup> Arif Munandar, S,Pd, Ketua yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati, Wawancara Mangadu, Jumat, 02 Juli 2021

yang mendaftar masuk SLTP, dari 80 orang yang ikut tes mengaji hanya 1 orang yang memiliki ijazah TK/TPA, setelah dilakukan tes mengaji hanya 20 orang yang mengetahui huruf hijayyah sementara 60 orang lagi tidak tau sama sekali huruf hijayyah. Selanjutnya pihak sekolah bersama yayasan pendidikan social tarangati menyepakati membuat surat keterangan bagi anak-anak yang belum memiliki kemampuan baca tulis al-quran untuk mencari dan belajar mengaji dirumahnya masing-masing.<sup>13</sup>

*Kedua:* membuat program 15 hari belajar mengaji bersama Panrita, dibimbing oleh relawan yang ada di Yayasan Pendidikan dan sosial Tarangati yang bertempat di Masjid Laikang, metode belajar menggunakan metode Iqra', dengan menggunakan media video, dan audio visual, jadi anak-anak sambil belajar juga bermain agar mereka tidak bosan dengan materi yang diajarkan oleh tutornya. Setelah 15 hari program belajar mengaji bersama panrita (Barber) ini berjalan, kelanjutan dari program ini diserahkan kepada Kepala Dusun. Yayasan ini berharap agar pihak pemerintah khususnya Dusun Turikale ini bertanggung jawab atas pendidikan Al-quran generasinya, akan tetapi program ini tidak sebagaimana mestinya oleh pihak pemerintah, akhirnya yayasan Pendidikan dan sosial Tarangati mengambil alih kembali dengan membuat program Barber (belajar bersama panrita) sampai sekarang.<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kendala baik dari segi media, kompetensi dan efektifitas waktu, dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan oleh tutor agar mampu menjalankan proses pembelajaran dengan baik, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Tutor Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati mengatakan bahwa :

Kendala-kendala yang didapat dilapangan selalu diusahakan untuk mencari solusinya, salah satunya adalah, pihak yayasan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para tutor untuk menambah pengetahuan dan kemampuan mereka dalam memberikan bimbingan baca tulis Al-quran pada anak-anak pesisir kecamatan Mangarabombang. Bahwa salah satu cara penunjang keberhasilan anak-anak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-quran adalah dengan adanya pembina yang memiliki kualitas baca tulis Al-quran yang sesuai dengan tajwid yang benar.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Arif Munandar, S.Pd, Wawancara, Jumat, 02 Juli 2021

<sup>14</sup> Takdir Adi Saputra, Tutor Baca Tulis Al-quran Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati, wawancara, 09 Juli 2021

<sup>15</sup> Ayu Wahyuni, Tutor Baca Tulis Al-quran Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati, wawancara, 13 Juli 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa, dalam meningkatkan kompetensi tutor baca tulis Al-quran anak-anak pesisir kecamatan Mangarabombang, mereka mengadakan pelatihan untuk menambah pengetahuan dalam memberikan bimbingan. Tutor harus memahami setiap peserta didiknya, menggunakan cara mengajar yang tepat sehingga bisa meningkatkan motivasi bagi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap usaha yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati dalam meningkatkan baca tulis Al-quran anak-anak pesisir Mangarabombang adalah:

Mereka mendidik anak dengan kesungguhan dan keikhlasan tanpa mengharap imbalan apapun dari pihak yayasan, pembelajarannya menggunakan metode dan media yang bervariasi. Membimbing setiap hari, mulai jam 2 siang (saat anak-anak pulang dari sekolah) sampai jam 5 sore, ditambah lagi dengan kegiatan *Merata* (Mengaji Bersama Panrita) disetiap malam jumat, anak-anak belajar baca tulis Al-quran di Masjid mulai selesai shalat magrib sampai jam 10 malam. Anak-anak bermalam di masjid, pertiga malam terakhir anak-anak dibangunkan untuk melaksanakan shalat malam, dan melanjutkan belajar sampai shalat subuh, setelah shalat dhuha anak-anak baru diizinkan pulang kerumahnya masing-masing.<sup>16</sup>

Lebih lanjut penulis juga menyaksikan bahwa :

Tutor menyediakan media yang bervariasi, seperti LCD, laptop, papan tulis, buku iqra', buku-buku bacaan motivasi dan media edukatif lainnya. Perangkat ini disediakan oleh pihak yayasan, yang berasal dari sumbangan donatur tetap atau donatur lainnya. Biasanya donatur menyumbangkan dana atau langsung berbentuk barang kepada yayasan.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap usaha yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati untuk mengetahui aktivitas anak-anak disaat mereka pulang dari sekolah adalah:

Melakukan kunjungan rumah. Kegiatan ini dilakukan oleh para tutor/relawan untuk meninjau dan melihat secara langsung keadaan anak-anak dirumahnya masing-masing. Saat melakukan kunjungan rumah, banyak didapati anak-anak tidak berada dirumah, mereka sedang membantu orang tuanya bertanam rumput laut, yang

---

<sup>16</sup> Observasi, 16 Juli 2021

<sup>17</sup> Observasi, 16 Juli 2021

seharusnya saat itu mereka ikut belajar baca tulis Al-quran bersama temannya di masjid.<sup>18</sup>

Keadaan ini merupakan salah satu kendala bagi anak-anak untuk tetap belajar, karena mereka terlibat dalam pekerjaan orang tuanya dalam mencari nafkah. Meskipun sebagian dari orang tua melarang untuk anaknya ikut dalam pekerjaannya, namun larangan ini hanya sebatas larangan saja tanpa keseriusan dari orang tua, sehingga anak merasa diberi kebebasan untuk tetap melakukan pekerjaan orang tuanya dan meninggalkan kegiatan belajar baca tulis Al-quran di TK/TPA nya.

#### **D. Kesimpulan**

Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati merupakan yayasan yang bergerak dalam pendidikan non formal, memiliki beberapa program pengembangan pendidikan dan sosial kemasyarakatan, salah satunya yaitu program pendidikan untuk baca tulis Al-quran pada anak-anak pesisir Kecamatan Mangarabombang.

Peran yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-quran anak-anak pesisir Kecamatan mangarabombang antara lain : membangun kerjasama dengan sekolah (SD dan SMP) untuk mengevaluasi kemampuan Baca Tulis Al-quran anak didik di masing-masing tingkat pendidikan, merekrut relawan untuk dijadikan tutor, membuat kegiatan Barber (belajajar bersama panrita) dan Merata (mengaji bersama panrita), melakukan pelatihan bagi tutor, menyediakan media dan alat serta sumber belajar baca tulis Al-quran, melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pendekatan kepada orang tua peserta didik.

Setelah Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati melakukan pembinaan dalam meningkatkan baca tulis Al-quran pada anak pesisir Kecamatan Mangarabombang, selalu mendapatkan dukungan dari pihak sekolah, pemerintah dan orang tua, secara perlahan sudah bisa dilihat perubahan dengan banyaknya anak-anak pinggir pantai Kecamatan Mangarabombang, khususnya Desa

---

<sup>18</sup> Observasi, 26 Juli 2021

Peran Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati dalam Meningkatkan Kemampuan  
Baca Tulis Al-Qur'an anak – anak Pesisir Kecamatan Mangarabombang

---

Bontomanai, Desa Laikang dan Desa Punaga memiliki kemampuan baca tulis Al-quran.

**E. Referensi**

Ana Retnoningsih, Suharsono dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang :  
Widya Karya, 2011

Arikunto, Suharisimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta:  
Rineka Cipta, 2010

Ash-Shallabi, Ali Muhammad, *Iman Kepada Al-quran*, (Jakarta: Ummul Qura  
Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal  
Pendidikan Islam Kemenag RI, *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ dan  
TPA/TPQ*, Jakarta: 2013

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosdakarya,  
2005

Shihab, M. Quraisy, *Wawasan Al-Quran*, Jakarta, 2013

Suherman, Erman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012

Supandi, Irfan, *Bacalah Al-quran agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*, Jakrta:  
Qultum Media, 2011

Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017

Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Amzah, 2017

Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,  
Jakarta: Kalam Mulia, 2014

**Daftar Wawancara**

## **Imel Putri Dewita**

Peran Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an anak – anak Pesisir Kecamatan Mangarabombang

---

Arif Munandar, S,Pd, Ketua yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati, Wawancara

Mangadu, Jumat, 02 Juli 2021

Takdir Adi Saputra, Tutor Baca Tulis Al-quran Yayasan Pendidikan dan Sosial

Tarangati, wawancara, 09 Juli 2021

Ayu Wahyuni, Tutor Baca Tulis Al-quran Yayasan Pendidikan dan Sosial

Tarangati, wawancara, 13 Juli 2021